

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Problem utama yang saat ini terjadi di dalam madrasah adalah bagaimana meningkatkan pemahaman pembelajaran peserta didik pada beberapa mata pelajaran tertentu yang dianggap susah untuk di pahami. Salah satunya adalah mata pelajaran Fiqih. Dalam proses pembelajaran peserta didik bersikap acuh dan tidak antusias dalam merespon materi yang diajarkan oleh guru, karena Fiqih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk difahami, membosankan dan bahkan menakutkan. Salah satu faktor penyebabnya adalah guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas masih banyak ketidak sesuaian dalam menggunakan strategi, metode, pendekatan, dan media. Secara umum guru rata-rata lebih banyak menggunakan metode konvensional secara monoton dalam penyampaian materinya, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh pendidik.

Pernyataan di atas dapat dilihat dalam penyampaian materi biasanya guru berceramah, dimana peserta didik hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan. Padahal mata pelajaran Fiqih itu tidak hanya membutuhkan ceramah saja, pembelajaran Fiqih juga membutuhkan metode-metode yang lain dalam penyampaian materinya.

Metode konvensional yang biasa digunakan guru dalam menyampaikan materi Fiqih pada saat proses pembelajaran berlangsung menjadikan suasana pembelajaran tidak kondusif, monoton, dan kurang menarik minat belajar. Dengan suasana yang demikian, menimbulkan kebosanan dari diri peserta didik sehingga mereka tidak bersemangat mengikuti pembelajaran. Tidak hanya itu saja, peserta didik juga akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh guru, otomatis dari tingkat pemahamannya pun rendah.

Daya serap atau pemahaman terhadap materi pelajaran merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap siswa dalam proses belajar mengajar. Pemahaman merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu hal setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah ia pahami dengan menggunakan bahasanya sendiri.² Terlebih, jika peserta didik dapat mengimplementasikan apa yang telah ia pelajari dengan permasalahan yang ada di sekitarnya.

Pemahaman pada dasarnya merupakan tujuan dari ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan. Indikator bahwa peserta didik telah memiliki pemahaman terhadap apa yang telah dipelajarinya maka peserta didik dapat membedakan, mempersiapkan, menyajikan,

² Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013), Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 168.

menafsirkan, menjelaskan, memberi contoh, dan memperkirakan.³ Apabila peserta didik telah mencapai indikator tersebut, dapat dikatakan berhasil dan tuntas dalam memahami apa yang telah dipelajari pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam memahami materi pada saat proses pembelajaran sepenuhnya menjadi tanggung jawab seorang guru. Pentingnya pemahaman terhadap ketuntasan hasil belajar peserta didik, guru dituntut untuk bisa membantu peserta didik mendapatkan pemahaman tersebut.⁴ Dengan demikian hal yang harus dilakukan guru adalah memilih strategi yang sekiranya cocok terhadap materi yang akan diajarkan dan tentunya sesuai dengan karakter peserta didiknya. Pada prinsipnya tidak ada peserta didik yang bodoh, setiap peserta didik memiliki potensi yang sama untuk bisa memahami materi yang dipelajari, apabila guru dapat memilih strategi belajar yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.

Salah satu usaha untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Fiqih bagi peserta didik yaitu dengan guru memilih strategi pembelajaran yang tepat, yang pelaksanaannya dapat melalui beberapa metode-metode pembelajaran tertentu yang dianggap tepat dalam penyampaian materi pembelajaran Fiqih. Salah satunya adalah metode demonstrasi. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat pastinya sangat

³ Badar, *Implementasi Masteri Learning Dalam Pembelajaran Fiqih*, (Indramayu: Adanu Abimanta, 2022), hlm. 22.

⁴ Syarifah, *Memahami Kesetaraan dan Harmoni Sosial Melalui Model Discovery Learning*, (Bekasi: Mikro Media Teknologi, 2022), hlm. 3-4.

mempengaruhi suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan peserta didik akan mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Seperti halnya, pada mata pelajaran Fiqih ini pendidik tidak cukup hanya menjelaskan saja, namun yang lebih penting pembuktian konkrit dari beberapa teori yang ada. Terdapat beberapa materi yang membutuhkan suatu pengamatan dan pembuktian yang konkrit, agar nantinya peserta didik akan lebih memahami materi tersebut.

Metode demonstrasi adalah cara guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi.⁵ Metode demonstrasi ini merupakan metode yang memberikan pemahaman mengenai aspek kognitif serta psikomotorik peserta didik. Aspek kognitifnya adalah pemahaman peserta mengenai materi tersebut, lalu aspek psikomotoriknya adalah hasil pemahaman materi tersebut kemudian mempraktikkannya. Diharapkan dengan menggunakan metode tersebut siswa dapat lebih memahami materi serta informasi yang telah disampaikan oleh pendidik.

Melakukan kegiatan demonstrasi, pendidik dapat meningkatkan pemahaman peserta didik melalui penglihatan dan pendengaran. Peserta

⁵ Rahmi Dewanti & A. Fajriwati, Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih, *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Volume 11, No. 1, Tahun 2020, ISSN: 1978-5119, hlm. 91.

didik diminta untuk melihat dan mendengarkan dengan baik semua penjelasan dari guru atau mempraktikkan sendiri secara langsung. Sehingga peserta didik lebih paham tentang cara mengajarkan sesuatu. Hal ini memberikan kesan dan pemahaman yang mendalam pada peserta didik karena mereka terlibat aktif dalam pembelajaran dan mereka dapat melihat prosedur penerapan materi secara langsung.

Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih sepertinya akan lebih mudah difahami oleh peserta didik jika dibandingkan dengan metode konvensional yang hanya terpusat pada pendidik. Karena, materi yang terkandung dalam mata pelajaran Fiqih di MTS adalah pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara melaksanakan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Mata pelajaran Fiqih juga berusaha untuk memastikan bahwa ketentuan-ketentuan hukum Islam dapat diterapkan dan dipraktikkan dengan benar ketika melakukan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial atau sesama manusia.⁶ Dengan demikian mata pelajaran Fiqih ini pendidik tidak cukup hanya menjelaskan dengan ceramah saja, namun yang lebih penting pembuktian kongkrit dari beberapa teori yang ada. Agar apa yang telah dipelajari dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan di atas juga dialami oleh para peserta didik di MTsN 6 Blitar. Sebagaimana observasi pendahuluan yang pernah dilakukan oleh

⁶ Novita Kurniawati, Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas VII D MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan, *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam* Vol. 1, No. 2 Juli-Desember 2021, hlm. 53.

peneliti pada tanggal 15-17 November 2022, menunjukkan bahwa peserta didik nampak begitu antusias dalam mempelajari mata pelajaran Fiqih, dan mereka menunjukkan tingkat pemahaman yang baik. Dari hasil pengamatan sementara, pemahaman Fiqih yang bagus dari peserta didiknya ini karena guru memilih strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Salah satu strateginya adalah dengan memanfaatkan metode demonstrasi.

Guru dalam melukan pembelajaran tidak hanya menggunakan metode pembelajaran yang berbasis ceramah saja yang berpusat pada guru, tetapi juga mengkombinasikan dengan metode demonstrasi. Dalam kegiatan demonstrasi ini yang mendemonstrasikan langsung peserta didiknya. Disini guru sebagai fasilitator, sehingga pembelajaran tidak berpusat terhadap guru saja, melainkan peserta didik juga dituntut aktif dan ikut serta untuk mendemonstrasikan teori atau materi yang sedang dipelajarinya. Dari data awal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana metode demonstrasi sebagai strategi yang dilakukan oleh guru di MTsN 6 Blitar dalam meningkatkan pemahaman Fiqih dimulai dari proses merencanakan, melaksanakan hingga tahapan evaluasi. Hal ini lah yang akan diteliti lebih lanjut melalui penelitian skripsi ini.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada metode demonstrasi sebagai strategi yang dilakukan seorang guru dalam meningkatkan pemahaman Fiqih.

Yang dimulai dari strategi guru dalam merencanakan, melaksanakan sampai dengan mengevaluasi. Dari fokus penelitian ini maka pertanyaan penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode demonstrasi sebagai strategi guru dalam meningkatkan pemahaman Fiqih peserta didik di MTsN 6 Blitar ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi sebagai strategi guru dalam meningkatkan pemahaman Fiqih peserta didik di MTsN 6 Blitar?
3. Bagaimana evaluasi metode demonstrasi sebagai strategi guru dalam meningkatkan pemahaman Fiqih peserta didik di MTsN 6 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode demonstrasi sebagai strategi guru dalam meningkatkan pemahaman Fiqih peserta didik di MTsN 6 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan metode demonstrasi sebagai strategi guru dalam meningkatkan pemahaman Fiqih peserta didik di MTsN 6 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi metode demonstrasi sebagai strategi guru dalam meningkatkan pemahaman Fiqih peserta didik di MTsN 6 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat diadakan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan, sebagai bahan referensi rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan atau pedoman untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala MTsN 6 Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi kepala sekolah dalam rangka mengatur jalannya proses belajar mengajar. Salah satunya adalah dapat memberikan motivasi dan arahan kepada guru untuk senantiasa menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan menggunakan rujukan sumber ilmu yang relevan.

- b. Bagi guru MTsN 6 Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi guru dalam mendidik peserta didiknya, serta dapat meningkatkan kinerja serta tingkat profesionalitas guru sebagai pendidik.

c. Bagi peserta didik MTsN 6 Blitar

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan pemahaman terhadap materi yang diberikan guru dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya dan dikembangkan secara lebih mendalam khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

e. Bagi perpustakaan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan koleksi dan referensi di perpustakaan sebagai sumber belajar.

E. Definisi Istilah

Guna menghindari interpretasi yang salah dalam memahami judul skripsi “*Metode Demonstrasi Sebagai Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Melalui Metode Demonstrasi Peserta Didik Di MTsN 6 Blitar*” kiranya penulis perlu memberikan beberapa penegasan berikut:

1. Penegasan konseptual

a. Strategi guru

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Menurut Robert dalam Hamzah strategi merupakan rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat

langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai sebuah tujuan.⁷ Sedangkan guru menurut Ramaliyus dalam Wardan guru adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi (fitrah) anak didik baik potensi kognitif, efektif maupun psikomotor.⁸

Disimpulkan bahwa strategi guru merupakan rencana tindakan seorang guru terhadap perkembangan seluruh potensi yang ada dalam peserta didik baik dari potensi kognitif, afektif maupun psikomotor siswa.

b. Meningkatkan Pemahaman Fiqih

Meningkatkan secara bahasa merupakan proses cara perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan, dan lain sebagainya.⁹ Meningkatkan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menaikkan sesuatu menuju ke sesuatu yang lebih baik.

Menurut Bloom dalam Al-Ghozali pemahaman adalah seberapa besar kemampuan peserta didik dalam menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Atau sejauh mana peserta didik

⁷⁷ Hamzah, *Strategi Pembelajaran Guru Edukaif*, (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2022), hlm. 4.

⁸ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), hlm 108.

⁹ Syarifah, *Model Problem Based Learning dan Pembentukan Kelompok Sosial* (Bekasi: Mikro Media Teknologi, 2022), hlm. 12.

dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, dilihat, dialami atau yang dirasakan.¹⁰

Fiqih menurut Al-ghazali dalam Ikram, merupakan ilmu yang menjelaskan hukum-hukum syara' bagi para *mukallaf* seperti wajib haram mubah sunnah makruh. Fiqih merupakan ilmu yang mengatur hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukalaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar manusia dapat mengetahui memahami serta melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.¹¹

Sesuai pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa meningkatkan pemahaman Fiqih merupakan proses usaha untuk menaikkan kemampuan untuk menyerap makna dari materi atau bahan mata pelajaran Fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik menuju ke pemahaman yang lebih baik lagi. Dan kemudian dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-harinya.

c. Metode demonstrasi

Menurut Mulyani dalam Haryanto metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang ditunjukkan oleh pendidik, atau sumber yang

¹⁰ M. Zikrul Hakim Al-Ghozali, *Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab*, (Jombang: LPPM, 2020), hlm. 11.

¹¹ Alwi Ikram, dkk, *Strategi Pembelajaran Fiqih*, (Medan: Pusdikara Mitra Jaya, 2022), hlm. 2.

lainnya.¹² Jadi metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi dengan membuktikan teori atau materi pembelajaran dengan cara memperagakan atau mempraktikkan.

2. Penegasan operasional

Secara operasional yang dimaksud “Metode Demonstrasi Sebagai Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Peserta Didik MTsN 6 Blitar” adalah bagaimana strategi yang dilakukan seorang guru dalam berupaya meningkatkan pemahaman peserta didik MTsN 6 Blitar pada mata pelajaran Fiqih melalui metode demonstrasi. Dengan demikian peneliti tertarik untuk menganalisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Melalui Metode Demonstrasi Peserta Didik Di MTsN 6 Blitar dengan mengangkat fokus sebagai berikut: 1) Perencanaan metode demonstrasi sebagai strategi guru dalam meningkatkan pemahaman Fiqih peserta Didik di MTsN 6 Blitar. 2) Pelaksanaan metode demonstrasi sebagai strategi guru dalam meningkatkan pemahaman Fiqih peserta Didik di MTsN 6 Blitar. 3) Evaluasi metode demonstrasi sebagai strategi guru dalam meningkatkan pemahaman Fiqih peserta Didik di MTsN 6 Blitar. Kemudian data-data yang diperlukan dapat diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

¹² Roni Haryanto, *peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi*, (Malang: Multimedia Edukasi, 2020), hlm. 13.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjelasan mengenai urutan-urutan dalam penyusunan penelitian. Dengan itu maka perlu adanya sistematika yang digunakan dalam pembahasan skripsi, dimana pada pembagian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam tiap-tiap bagian yaitu sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri atas halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari beberapa bab yaitu diantaranya sebagai berikut:

a. Bab I, Pendahuluan

Bab pendahuluan ini, menjadi *entry point* dalam sebuah penelitian bagi peneliti untuk menjelaskan beberapa hal yang mendasar. Pada bab ini terdiri konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

b. Bab II, Kajian Pustaka

Bab ini terdiri atas perspektif teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Dalam perspektif teori membahas mengenai strategi guru, meningkatkan pemahaman Fiqih, dan metode demonstrasi.

c. Bab III, Metode Penelitian

Bab ini terdiri atas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV, Hasil Penelitian

Bab ini terdiri atas deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

e. Bab V, Pembahasan

Bab ini terdiri atas keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori yang ditemukan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

f. Bab VI, Penutup

Bab ini terdiri atas penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini terdiri atas daftar rujukan, lampiran- lampiran, dan riwayat hidup.